

LAPORAN KARYA AKHIR

**DAUN KELADI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
POLA MEJA HIAS**

*“Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Seni Rupa”*



Oleh

**NURYANTO
2003/42300**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN AKHIR
"KARYA AKHIR"

Judul : Daun Keladi Sebagai Ide Penciptaan Pola Meja Hias
Oleh : Nuryanto
NIM/BP : 42300/2003
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Telah diperiksa, disetujui dan diuji
Padang, Agustus 2009

Pembimbing I

Drs. Efrizal
NIP: 131 124 231

Pembimbing II

Drs. Ariusmedi, M.Sn
NIP: 131 851 498

HALAMAN PENGESAHAN KARYA AKHIR

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa
Universitas Negeri Padang**

”Daun Keladi Sebagai Ide Penciptaan Pola Meja Hias”

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Tanggal, 24 Agustus 2009**

Tim Penguji

Drs. Efrizal (Ketua)

NIP: 131 124 231

Drs. Ariusmedi, M.Sn (Sekretaris)

NIP: 131 851 498

Drs. Irwan, M.Sn (Anggota)

NIP: 131 944 809

Drs. Syafei, M.Ag (Anggota)

NIP: 131 781 550

Dra. Lisa Widiarti, M.Sn (Anggota)

NIP: 132 169 926

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang**

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd

NIP. 131 459 331

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan yang mendalam, disampaikan puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya, sehingga atas bimbingan dan tuntunan-Nya, karya akhir dan penulisan laporan ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhamamad SAW, karena dengan kegigihan dan keuletan beliau kita terus dapat merasakan perubahan yang signifikan dari kondisi tatanan sosial yang morat-marit (jahiliyah) ke arah yang lebih berilmu pengetahuan dan teknologi dengan peradaban yang saling menghargai serta menghormati satu sama lainnya.

Adapun tujuan dari pembuatan dan penulisan karya akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaiannya banyak mendapat bimbingan dan bantuan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Rusdi Thaib, MA.,Ph.D, selaku Dekan FBSS UNP.
2. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Bapak Drs. Syafril R, M.Sn, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
3. Bapak Drs. Ady Rosa, M.Sn selaku Penasehat Akademik (PA).
4. Bapak Drs. Efrizal selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn selaku Pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar dalam pembuatan dan penulisan karya akhir ini.
5. Seluruh Civitas Akademika Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian karya akhir ini. Terima kasih atas *support* dan bantuan yang telah di berikan.

Dalam penyelesaian karya akhir ini, penulis telah berusaha untuk mengarahkan segala kemampuan yang dimiliki, namun yang perlu disadari *tak ada gading yang tak retak*. Begitu juga dengan penyelesaian penulisan laporan karya akhir ini tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga pembuatan dan penulisan karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR FOTO KARYA | vi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan Berkarya | 6 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Tinjauan Umum | 7 |
| 1. Seni | 7 |
| a. Pengertian | 7 |
| b. Pembagian Seni Secara Umum..... | 8 |
| 2. Seni Rupa..... | 9 |
| a. Pengertian | 9 |
| b. Pengelompokkan Seni dalam seni Rupa | 10 |
| 3. Desain | 11 |
| a. Prinsip-prinsip Desain | 12 |
| b. Unsur-unsur Desain | 13 |
| B. Tinjauan Khusus | 14 |
| 1. Daun Keladi | 14 |
| a. Pengertian Daun Keladi | 14 |
| b. Asal-usul Daun Keladi | 15 |

| | |
|----------------------------------|----|
| c. Jenis-jenis Daun Keladi | 16 |
| 2. Kriya | 21 |
| 3. Teknik Kriya Kayu | 23 |
| 4. Ukiran Kayu | 26 |
| 5. Meja | 27 |

BAB III PROSES BERKARYA

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Tema Berkarya | 30 |
| B. Konsep Berkarya | 30 |
| C. Medium | 31 |
| 1. Bahan | 31 |
| 2. Peralatan | 32 |
| D. Konteks Berkarya | 35 |
| E. Proses Pembuatan Karya | 36 |
| F. Program | 47 |

BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Uraian Karya Secara Umum | 48 |
| B. Pembahasan Karya | 50 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1 : Caladium Petc Pai Sarn | 16 |
| 2 : Caladium Pin Lat | 16 |
| 3 : Caladium Bidadari | 17 |
| 4 : Caladium Ratchapart..... | 17 |
| 5 : Caladium Champoo Siam/Pink Siam | 18 |
| 6 : Caladium Hortulanum..... | 18 |
| 7 : Caladium Thep Song Slip | 19 |
| 8 : Caladium Humbolditi | 19 |
| 9 : Caladium Pet Bor Ri Sood | 20 |
| 10 : Caladium Lueng Talingchan | 20 |
| 11 : Bentuk-bentuk pahat | 32 |
| 12 : Jigsaw | 33 |
| 13 : Bor | 33 |
| 14 : Grinda | 33 |
| 15 : Meteran | 34 |
| 16 : Kompresor | 34 |
| 17 : Mesin Amplas | 34 |
| 18 : Sendok Dempul | 35 |
| 19 : Memperbesar sketsa atau objek | 36 |
| 20 : Proses pemindahan desain | 36 |
| 21 : Proses pemotongan daun secara global | 37 |
| 22 : Proses pengukiran atau pemahatan | 37 |
| 23 : Proses pengukiran mendekati sempurna | 37 |
| 24 : Berbagai macam daun keladi yang telah siap di pahat atau di ukir | 38 |
| 25 : Proses pemotongan batang secara global..... | 38 |
| 26 : Proses pengukiran atau pemahatan mendekati sempurna | 39 |

| | |
|---|----|
| 27 : Berbagai-bagai bentuk batang daun keladi yang telah siap diukir atau dipahat | 39 |
| 28 : Proses pemotongan alas meja secara global | 40 |
| 29 : Proses pengukiran pembentukan alas meja mendekati sempurna | 40 |
| 30 : Proses pembuatan lubang tempat pemasangan besi | 41 |
| 31 : Proses pembuatan lubang tempat berdiri alas | 41 |
| 32 : Proses pemasangan baut | 42 |
| 33 : Proses pembuatan lubang tempat paku | 42 |
| 34 : Proses pemasangan batang pada alas | 43 |
| 35 : Proses pengamplasan | 44 |
| 36 : Proses pendempulan | 44 |
| 37 : Proses pengamplasan dempul | 45 |
| 38 : Proses pewarnaan | 45 |
| 39 : Proses penyemprotan sanding sealer | 46 |
| 40 : Proses penyemprotan melamin (clear)..... | 46 |
| 41 : Kerangka Berkarya | 47 |

DAFTAR FOTO KARYA

| | Halaman |
|---------------------------------|----------------|
| Karya 1 : Bangkit Kembali | 50 |
| 2 : Roda Kehidupan | 52 |
| 3 : Melindungi..... | 54 |
| 4 : Enaknya Sendiri..... | 56 |
| 5 : Generasi Baru | 58 |
| 6 : Menyusul. | 60 |
| 7 : Menampung | 62 |
| 8 : Arah yang Sama | 64 |
| 9 : Lika-liku | 66 |
| 10 : Beda Arah | 68 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai bagian dari alam lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lainnya. Mereka dianugerahi oleh Allah SWT akal untuk berfikir, pancaindra dan perasaan untuk merasa. Dengan anugerah itu pula manusia mampu berkreasi untuk merekam bentuk alam dan menuangkan secara visual sesuai dengan keinginannya.

Pengertian tentang alam sangat beragam. Tetapi dalam hubungan dengan keindahan sesuatu yang ada secara terpisah dan tidak dipengaruhi oleh manusia. Para pemikir idealis gemar sekali melukiskan keindahan sebagai penyajian dari ide dalam peristiwa inderawi.

Penciptaan sebuah karya seni, bermacam tujuan dan cara telah dilakukan oleh manusia sejak dahulu. Penciptaan karya bisa bertujuan untuk keindahan semata atau sebagai ungkapan dan curahan perasaan baru yang didorong oleh keinginan seseorang mengekspresikan emosi. Keinginan seseorang merupakan suatu pendorong yang kuat untuk menciptakan, mengubah dan memberikan bentuk serta susunan yang baru. Pada umumnya bentuk alam yang bisa diubah dan dijadikan ide atau gagasan bagi manusia. Bentuk alam itu diantaranya adalah bentuk alam tumbuh-tumbuhan.

Keindahan alam yang terkait dengan tumbuh-tumbuhan, antara lain bentuk alam yang belum diolah manusia dengan kata lain alam ciptaan Allah SWT dengan segala ciptaan-Nya baik alam binatang maupun alam tumbuhan.

Ini masih mencerminkan keindahan yang hakiki, tetapi bentuk alam yang diolah dan dijadikan sebagai ide untuk diekspresikan sebagai karya seni, baik yang didengar, dilihat maupun diraba dengan indrawi, dapat dikatakan sebagai keindahan karya seni yang diciptakan manusia.

Berkarya seni adalah semacam kebutuhan dari hati seniman, sebab kebutuhan ini muncul atas dorongan seniman untuk mengungkapkan keberadaan dan menyampaikan pesan tentang fenomena dalam kehidupan. Keinginan manusia untuk menyempurnakan hidup mempunyai maksud untuk mengekspresikan diri dalam keungkapan sosial budaya.

Kehidupan sosial budaya masyarakat tersebut sangat dipengaruhi oleh alam, di mana manusia itu berada, dengan adanya pengaruh interaksi antara alam dan manusia tersebut, dapat di lihat bahwa masyarakat di kawasan nusantara tidak sama sosial budaya mereka. Masyarakat yang tinggal di daerah pegunungan berbeda sosial budayanya dengan masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran pantai. Dengan berbedanya sosial budaya masyarakat akan berbeda pula tampilan yang ditempatkannya.

Tumbuh-tumbuhan pada umumnya tidak terlepas dari kehidupan manusia karena tumbuh-tumbuhan merupakan sumber dari kebutuhan manusia. Di samping tumbuhan sebagai sumber makanan, ada pula tumbuhan sebagai perhiasan hidup bagi manusia. Tumbuhan sebagai hiasan dapat pula sebagai inspirasi, atau sumber ide, dalam penciptaan karya seni.

Tumbuhan hias yang dijadikan inspirasi dalam pembuatan karya seni salah satunya adalah tumbuhan keladi. Keladi sebagai tanaman hias

bermacam-macam ragam jenisnya baik warna, ukuran, bentuk, maupun keindahannya bervariasi. Sehingga banyak digemari oleh manusia karena daunnya yang berwarna-warni dan indah. Menurut pendapat: Wibowo, dkk (1989:6) mengungkapkan tentang daun keladi sebagai berikut:

Daun keladi termasuk dalam deretan nama tanaman hias yang dicari dan menjadi incaran penggemar tanaman hias situasi ini timbul setelah banyak bermunculan daun keladi dengan berwarna-warni, coraknyapun beraneka. Bentuk daun bervariasi sudah tidak terhitung banyak daun keladi yang tersebar di seluruh dunia dan semuanya menampilkan warna-warna yang indah.

Pernyataan di atas menginformasikan bahwa spesies daun keladi sudah sangat beragam dan berwarna-warni. Pada bentuk daunnya sangat variatif, dari bentuk yang segitiga, oval, bulat, hingga panjang. Pangkal daunnya ada yang berlekuk, tulang daun sangat menunjang keindahannya, serta tepi daun ada yang rata dan ada pula yang berlekuk atau bergerigi menyerupai gergaji. Di samping daunnya yang bentuknya bervariasi dan indah, daun keladi juga multi guna. Keladi bisa berfungsi sebagai tanaman hias tetapi juga bermanfaat untuk tambahan nutrisi dan bahan pengobatan.

Jadi di sini dapat dilihat keunikan daun keladi terletak pada spesies daun keladi yang sangat beragam, yaitu pada bentuk daunnya yang bervariasi terdiri dari bentuk tulang daun yang menunjang keindahannya dan bentuk tepi daun ada yang rata, berlekuk atau bergerigi menyerupai gergaji serta daun keladi yang multi guna dalam kehidupan manusia sebagai bahan makanan dan obat-obatan maupun bahan makanan hewan. Dari keunikan penciptaan Tuhan inilah yang diungkapkan penulis untuk menjadikan bentuk

daun keladi sebagai objek karya yang akan diwujudkan melalui sebuah bentuk meja hias dalam pembuatan pada seni kriya kayu.

Sedangkan pemilihan daun keladi sebagai objek karya, dikarenakan penulis sangat tertarik dengan keindahan bentuk-bentuk dan pola daun yang menampilkan gerak lengkung, kelokan dan garis yang mengesankan kelenturan yang menarik untuk dapat dijadikan sebagai objek dalam berbagai karya seni rupa, salah satunya adalah dalam seni kriya kayu, dengan menggunakan teknik ukir atau memahat.

Salah satu bentuk karya seni yang ada dan tumbuh di tengah-tengah budaya manusia yaitu seni kriya. Kata kriya sering disebut dengan istilah kerajinan tangan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *crafts* yang artinya keterampilan tangan. Jadi kriya merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan tangan yang menghasilkan benda-benda yang fungsional.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan perwujudan karya seni kriya yaitu pemikiran tentang desain dan nilai estesisnya. Pertimbangan tersebut dapat dicermati bahwa perkembangan seni kriya memiliki tiga bagian penting dalam proses penciptaannya yaitu keterampilan, pemikiran tentang desain, dan pertimbangan tentang nilai estesisnya.

Keterampilan atau *craftsman ship* sangat berperan dalam menumbuhkan atau membangkitkan ketangkasan teknik yang berbeda pada tiap-tiap pribadi seniman dalam mencapai bentuk-bentuk yang indah, sedangkan pemikiran tentang desain adalah sebuah rancangan atau seleksi atau aransemen dari unsur-unsur formal yang mendukung dalam proses karya seni. Jadi desain

dapat dikatakan sebagai pemecahan masalah untuk mendapatkan karya yang fungsional dan bernilai estetis dapat tercapai. Melalui keterampilan dan ketangkasan teknik, pemikiran tentang desain akan mewujudkan seni kriya yang kreatif dan inovatif.

Penulis di sini akan menciptakan karya yang berbentuk sebuah meja dengan menggunakan bahan kayu. Meja merupakan salah satu bagian perabotan yang memiliki peran penting di dalam suatu ruang dilihat dari kegunaannya seperti meja belajar, meja tamu, meja makan dan meja bunga.

Meja yang unik bernilai estetis apabila benda tersebut di letakkan dalam ruangan terbatas dan fungsional sebagai tempat barang-barang hiasan seperti barang-barang aksesoris dan pernak-pernik bagi si pemiliknya atau sipenglihat, akan menambah rasa senang baik di lihat maupun kegunaannya bagi pemakai benda tersebut. Karena selain fungsional dan estetis, bahan maupun cara pembuatannya, hal ini membuat orang tertarik sehingga membuat sipenglihat takjub. Dengan mengambil tumbuhan keladi sebagai objek sangatlah mendukung dalam mewujudkan benda tersebut, karena tampilan permukaan meja umumnya berbentuk datar, sekarang permukaan meja tersebut berbentuk cekung dengan pola daun keladi yang permukaan tidak datar. Bentuk keunikannya yang ingin diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik memilih tumbuhan keladi sebagai karakter pola dalam penciptaan bentuk meja hias, sebagai karya akhir dalam menyelesaikan program sarjana di UNP. Untuk itu penulis memilih judul **“Daun Keladi Sebagai Ide Penciptaan Pola Meja Hias”**.

B. Tujuan Pembuatan Karya

Adapun tujuan pembuatan karya ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan daun keladi sebagai ide pola meja hias.
2. Untuk mencari bentuk-bentuk yang lebih bervariasi sebagai alternatif benda hias

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab I hingga bab IV pada laporan tugas akhir ini, semuanya tidak terlepas dari keinginan untuk memvisualisasikan keberadaan penulis terhadap khalayak ramai terutama penikmat seni yang ditampilkan melalui bahasa visual (rupa). Karya-karya ini murni lahir dari pandangan, ide, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan sendiri.

Konsep dalam penciptaan karya akhir ini adalah dengan menjadikan beraneka ragam daun keladi untuk menciptakan berbagai macam meja hias dengan memberikan penerapan ukiran dan pahatan menjadikan sebuah karya seni kriya kayu yang memiliki nilai estetis disamping nilai pakainya.

Berdasarkan hal di atas penulis berharap agar kesenian khususnya seni kriya kayu memiliki nilai yang tinggi dan lebih dihargai serta mendapatkan tempat yang lebih layak di masyarakat, disamping itu penulis juga berharap agar seni kriya kayu juga mempunyai peluang pasar yang baik sejajar dengan seni-seni lainnya.

Dari kesimpulan di atas yaitu bahwa karya seni apa saja yang akan dibuat atau diciptakan apabila digarap dengan benar-benar dan sungguh-sungguh maka akan memberikan hasil yang baik dan tidak mengecewakan. Dan seni kriya kayu dapat dijadikan sebagai salah satu ide penulisan dalam pembuatan tugas akhir.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa pada khususnya dan pelaku seni pada umumnya ini bisa dijadikan sebagai salah satu contoh gagasan atau acuan dalam berkarya seni, khususnya dalam bidang seni kriya kayu. Penulis juga mengharapkan agar mahasiswa Jurusan Seni Rupa atau pelaku seni dapat lebih bersemangat dan terpacu kreativitasnya dalam berkesenian, khususnya seni kriya kayu.

Dan karya tugas akhir ini bukanlah merupakan akhir dari berkarya tetapi diharapkan dapat menjadi suatu langkah awal bagi penulis dalam berkarya seni selanjutnya dan semoga ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Agus. (2008). *Kaligrafi Arab Dengan Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Bencana Alam dalam Kriya Kayu*. JURNAL. Padang: Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1996). *Desain Kerajinan Kayu*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Sekolah Jurusan.
- Efrizal. (1990). *Pengertian dan Corak Seni Ukir*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBSS. IKIP Padang.
- Eswendi. (1997). *Desain dan Seni Rupa Dalam Wacana Transformasi Budaya*. Bandung: ITB.
- Gusfitriani. (2005). *Daun Keladi Sebagai Titik Tolak Penciptaan Karya Seni Grafis*. JURNAL. Padang: Jurusan Seni Rupa FBSS UNP.
- Graha, Oho (1997). *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta. CV Angkasa
- Kartika, Dharsono Sony. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.
- Nograha, Onong, dkk. (1984). *Seni Rupa I*. Bandung: Angkasa.
- Purwadarminta. (1984). *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Raharjo, J. Budhy. (1986). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rasjoyo. (1994). *Seni Rupa*. Jakarta: Gelora Aksara Pertama.
- Soetiman, (1976). *Ornament Ukir*. Semarang. IKIP Semarang.
- Tomasouw, Ino. (2006) *Menanam dan Merawat Keladi Hias dan Kerabatnya*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Trubus. (2007). *Caladium*. Jakarta
- Wibowo, Singgih. Murdinah. (1989). *Caladium*. Seri Pertanian.